

**OPTIMALISASI PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEBON JAYANTI KOTA BANDUNG****Adelse Prima Mulya<sup>1\*</sup>, Raini Diah Susanti<sup>2</sup>, Elda Rasyida Rahman<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: adelse@unpad.ac.id

Disubmit: 28 September 2023

Diterima: 19 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12410>**ABSTRAK**

Sampah selalu menjadi permasalahan yang tidak dapat dihindari, kebiasaan mengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah (TPS) hanya memindahkan permasalahan sampah ke tempat lain tanpa membereskan permasalahan sampah. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga dan tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini dilakukan dengan metode praktik simulasi pengolahan sampah secara langsung dengan pembuatan MOL (*Micro Organism Local*). Kegiatan dihadiri oleh warga RW 07-RW 14 dengan jumlah peserta 18 orang. Sebelum dilakukan simulasi Masyarakat diberikan *pre test* dan *post test*. Hasil menunjukkan masyarakat melakukan pemilahan sampah sebanyak 76,2%, memiliki tempat sampah pribadi sebanyak 76,2%, memiliki tempat sampah dengan kondisi yang tertutup sebanyak 62,8% dan yang memanfaatkan jasa petugas sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 70,1%. Hasil sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menunjukkan pengetahuan yang baik dan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga setelah dilakukan intervensi dengan nilai rata rata *pre test* 84,7 (19,44) dan nilai rata rata *post test* 89,7 (17,62). Diharapkan adanya upaya tindak lanjut yang dilakukan masyarakat guna menurunkan produksi sampah dengan upaya perubahan prinsip pengelolaan sampah dari Kumpul, Angkut, dan Buang menjadi Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan sampah rumah tangga.

**Kata Kunci:** Pengolahan Sampah, Rumah Tangga, Sosialisasi**ABSTRACT**

*Waste is always a problem that cannot be avoided; the habit of transporting waste to landfills (TPS) only moves the waste problem to another place without solving the waste problem. This community service aims to find out how household waste is managed and the level of community knowledge regarding household waste management. This Community Service (PPM) is carried out using a practical method of simulating waste processing directly by making MOL (Micro Organism Local). The activity was attended by residents of RW 07-RW 14, with a total of 18 participants. Before carrying out the simulation, the community was given a pre-test and post-test. The results show that 76.2% of people sort their waste, 76.2% have private trash cans, 62.8% have closed trash cans, and 70.1% use the services of waste officers in managing household waste.*

%. The results of socialization regarding waste management show good knowledge and an increase in public knowledge regarding household waste management after the intervention, with an average pre-test score of 84.7 (19.44) and an average post-test score of 89.7 (17.62). It is hoped that the community will make follow-up efforts to reduce waste production by changing the principles of waste management from collecting, transporting, and Disposing of to Reducing, Separating, and Utilizing household waste.

**Keywords:** Household, Socialization, Waste Management

## 1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan setiap negara di dunia. Di Indonesia jumlah sampah pada tahun 2020 adalah sebanyak 67,8 juta ton sehingga dapat dikatakan Indonesia memproduksi sampah sebanyak 185 ribu ton setiap harinya (menlhk.go.id, 2021). Di Jawa Barat jumlah sampah diproduksi per hari adalah sebanyak 35 ribu ton, dan Kota Bandung menjadi produsen sampah terbanyak di Jawa Barat yaitu sebanyak 1.529 ton per hari pada tahun 2021. Dari 35 ribu ton sampah hanya sekitar 40% sampah yang dikelola dan sisanya masih tertumpuk di TPS ataupun TPA, penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan lainnya (Citarumharum, 2021). Dampak dari adanya sampah terhadap lingkungan yaitu berkurangnya nilai estetika suatu lingkungan, berkurangnya kenyamanan karena sampah menimbulkan bau dan apabila sampah menyumbat aliran air maka akan menimbulkan bencana banjir. Dampak yang akan ditimbulkan akibat sampah juga dapat mempengaruhi Kesehatan manusia, sampah akan mencemari air tanah, menjadi sumber penyakit, dan mengundang vector pembawa penyakit di sekitar lingkungan (Kemenkes, 2019).

Masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya juga menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sikap, dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Masyarakat dengan tingkat Pendidikan rendah akan mempengaruhi cara bersikap dan menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah, namun apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap sampah tentu akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang baik terhadap pengelolaannya. Ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung pengelolaan sampah dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengelolaan sampah. Apabila sarana prasarana dan sosialisasi dapat terlaksana di setiap daerah maka akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mendorong kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan. Peran serta pejabat daerah juga menjadi kunci untuk terlaksananya pengelolaan sampah dengan memfasilitasi sosialisasi pengelolaan sampah dan memfasilitasi sarana prasarana pengelolaan sampah (Alfikri et al., 2017).

Pengelolaan sampah terbagi atas 3 cara, yang pertama dinamakan perpanjangan tanggung jawab penghasil sampah (Extended Producer Responsibility). Prinsip pengelolaan ini meminta kepada produsen sampah baik dari hasil produksi hingga kemasan yang digunakan agar dapat diselesaikan semua proses kegiatan mulai dari proses produksi hingga pengelolaan limbah yang dihasilkan dan prinsip ini biasa digunakan pada

pabrik produksi. Prinsip pengelolaan sampah selanjutnya dinamakan prinsip pengotor membayar atau dapat di artikan bahwa produsen sampah akan membayar dampak dari hasil produksi sampahnya kepada petugas sampah sesuai dengan jenis dan volume sampah yang dibuang. Selanjutnya petugas sampah yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, hal ini biasa diterapkan di lingkungan masyarakat dengan system angkut buang sampah. Prinsip yang terakhir dinamakan prinsip 3M atau 3R yaitu Mengurangi sampah (Reduce), Menggunakan kembali sampah (Reuse) dan Mendaur ulang sampah (Recycle). Prinsip ini dimaksudkan untuk mengurangi produksi sampah residu atau sampah yang sudah tidak dapat dilakukan penerapan ketiga prinsip tersebut (Kahfi, 2017).

Pemerintah Kota Bandung membuat Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 mengenai Pengelolaan Sampah dengan strategi mengurangi sampah dari sumbernya sebanyak 30% pada tahun 2025 (Perda Bandung, 2018). Dibuatlah suatu program bernama “KANG PISMAN” singkatan dari Kurangi produksi sampah (Reduce), Pisahkan barang yang dapat di daur ulang (Recycle) dan Manfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai (Reuse). Kang Pisman adalah program yang ditujukan untuk mengurangi sampah dengan pemanfaatan kembali produk sampah melalui proses daur ulang, pengolahan bahan organik menjadi pupuk kompos dan pakan ternak dan mengurangi sampah residu (Citarumharum, 2022). Program yang di buat sejak tahun 2018 membuah nilai positif dan berjalan dengan efektif di 3 RW di Kota Bandung, maka perlunya sosialisasi yang baik untuk program pengelolaan sampah di setiap daerah dengan harapan kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam melakukan kebiasaan buruk terhadap pengelolaan sampah (Citarumharum, 2021).

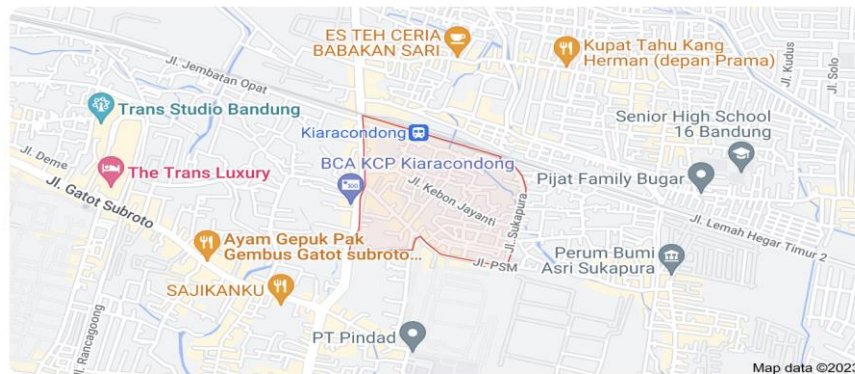
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Kebon Jayanti Kota Bandung adalah kelurahan yang strategis karena dekat dengan Pasar Tradisional dan Stasiun Kiara Condong menyebabkan banyaknya lalu lalang masyarakat di lingkungan. Kelurahan Kebon Jayanti juga adalah kawasan padat penduduk dengan luas lahan 27,5 Ha yang terbagi kedalam 14 RW dan 89 RT, setelah dilakukan Survei Mawas Diri terdapat 3.406 warga RW 07 hingga RW 14. Banyaknya aktivitas penduduk yang menetap ataupun pendatang yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti menyebabkan meningkatnya jumlah produksi sampah di lingkungan. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah dengan pemilahan bahan organik dan anorganik di rumah sudah di jalankan, fasilitas gerobak pengangkut sampah yang sudah di bedakan berdasarkan jenisnya sudah memadai, namun pada saat pengangkutan sampah organik dan anorganik tetap disatukan di gerobak yang sama sehingga sampah tercampur kembali. Prinsip pengotor membayar menyebabkan petugas sampah yang bertanggung jawab terselesaikannya masalah sampah di lingkungan. Petugas hanya mengangkut sampah dari masyarakat ke Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Kebon Jayanti berada di wilayah Pasar Kiara Condong dan dilakukan pemilahan sampah yang dapat di daur ulang oleh pemulung dan sampah sisa akan diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Sosialisasi mengenai program KANG PISMAN sudah dilakukan di beberapa wilayah di Kota Bandung, dan hasilnya terdapat peningkatan

kesadaran dan pengetahuan kader PKK dan Pengurus RW terhadap pengelolaan sampah di lingkungan masing masing (Yuliana, Ami, & Hariono, 2021). Peran perawat komunitas sebagai pemberi pelayanan dengan metode Pendidikan dan Penyuluhan Kesehatan menjadi tanggung jawab perawat komunitas untuk peduli terhadap masalah yang ada di lingkungan baik bagi individu, keluarga, kelompok dan permasalahan yang ada komunitas masyarakat secara luas (Effendi & Makhfudli, 2019).

Pelayanan Kesehatan komunitas memiliki focus garapan pada promosi Kesehatan dan pencegahan penyakit bagi individu, keluarga, kelompok dan komunitas sehingga program sosialisasi mengenai sampah menjadi focus garapan perawat komunitas dengan harapan dapat mempromosikan pengelolaan sampah yang baik dan meningkatkan sumber ekonomi dan kesehatan juga langkah baik untuk mencegah berbagai masalah yang akan timbul akibat sampah (Pakhpahan et al., 2020). Dari hasil data yang didapat di lapangan peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebon Jayanti Kota Bandung dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan pengelolaan sampah rumah tangga dan mengetahui tingkat pengetahuan umum masyarakat mengenai pengolahan sampah rumah tangga.



Kebun Jayanti  
Kiaracandong, Bandung City, West Java

Gambar 1. Lokasi PKM

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah merupakan hasil dari sisa-sisa kegiatan sehari-hari dalam kehidupan manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat (Undang Undang RI, 2008). World Health Organization (WHO) menyatakan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (WHO, 2018).

Pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.

Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses (Alfiandra, 2009).

#### 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan dengan metode simulasi dan Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat RW 07-RW 14 Kelurahan Kebonjayanti Kota Bandung. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2022 secara *hybrid*, dengan luring dilakukan di aula Kelurahan Kebon Jayanti dan *online* menggunakan *Zoom Meeting* dengan metode praktik simulasi pengelolaan sampah secara langsung. Sosialisasi dilakukan dengan mempraktikkan pembuatan MOL (Micro Organisme Lokal), pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan yang masih bisa di daur ulang, dan sampah yang dapat digunakan untuk kerajinan. Sebelum dilakukan sosialisasi masyarakat diberikan *pre test* dan setelahnya dilakukan *post test* untuk mengukur pengetahuan umum masyarakat terkait sampah. Sasaran kegiatan Penyuluhan Kesehatan mengenai Kesehatan lingkungan adalah pengurus PKK, karang taruna dan petinggi di lingkungan seperti lurah dan jajarannya, ketua RW dan RT serta warga masyarakat. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan dari setiap RW 7 hingga RW 14 dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang, lurah dan jajarannya, pemateri dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung sebanyak 4 orang dan panitia dari pihak mahasiswa.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase kebiasaan pengelolaan sampah masyarakat. Jumlah responden sebanyak 977 berdasarkan jumlah rumah.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Penduduk RW 07 sampai dengan RW 14 Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung (n=997)**

Kategori	Frekuensi								Total	%
	RW 7	RW 8	RW 9	RW 10	RW 11	RW 12	RW 13	RW 14		
<b>Cara pemilahan sampah rumah tangga (organik dan anorganik)</b>										
Melakukan pemilahan	84	160	122	21	82	184	23	84	760	76,2
Tidak melakukan pemilahan	2	11	6	122	7	6	83	0	237	23,8
<b>Memiliki tempat sampah di rumah</b>										
Ada	84	160	122	21	82	184	23	84	760	76,2

Tidak ada	2	11	6	122	7	6	83	0	237	23,8
<b>Kondisi tempat sampah di rumah</b>										
Tertutup	30	81	77	136	45	103	100	56	628	63
Terbuka	56	90	51	7	44	87	6	28	369	37
<b>Penanganan sampah rumah tangga</b>										
Dibuang sendiri ke TPS	1	4	7	89	19	13	61	3	197	19,8
Dibuang ke sungai	0	0	0	54	0	0	40	0	94	9,4
Ditimbun	0	2	0	0	0	1	3	0	6	0,6
Dibuat kompos sendiri	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0,1
Diangkat petugas	85	164	121	143	70	176	2	81	699	70,1
<b>Frekuensi pembuangan sampah rumah tangga ke TPS</b>										
< 1 x/minggu	0	0	1	91	0	1	0	3	96	9,6
1 x/minggu	0	2	1	0	0	0	0	0	3	0,3
2 x/minggu	6	156	122	0	80	34	2	7	407	40,9
3 x/minggu	79	9	4	0	1	141	0	74	308	30,9
>3 x/minggu	1	4	0	52	8	14	104	0	183	18,3

Data diatas menunjukan kebiasaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di rumah, terdapat beberapa masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Meskipun ada beberapa masyarakat yang sudah melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, untuk proses pengangkutan menggunakan roda sampah tetap disatukan oleh petugas sampah sehingga proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya oleh masyarakat menjadi kurang efisien. Beberapa masyarakat memanfaatkan kantong keresek untuk penampungan sampah dengan semua jenis sampah, kantong keresek biasanya dalam keadaan terbuka dan jika sudah penuh kantong keresek ditalikan dan diangkut oleh petugas sampah. Kebanyakan masyarakat menggunakan jasa pengangkut sampah untuk proses pembuangan sampai dengan frekuensi 2 kali / minggu yaitu pada hari rabu dan sabtu.

**Tabel 2. Hasil pre test dan post test pengetahuan peserta penyuluhan simulasi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebon Jayanti Kota Bandung (N=18)**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pre-Test	18	50	100	84,7	19,44
Post-Test	18	50	100	89,7	17,62



Berdasarkan tabel 2 peserta yang mengikuti Pre-Test adalah sebanyak 18 orang dan peserta yang mengikuti post test adalah sebanyak 17 orang. Skor rata-rata Pre-Test menunjukkan nilai 84,7 (SD 19,44) dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 50. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 89,7 (SD 17,62) dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 50. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Setelah dilakukan uji T-Test diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,41 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara hasil praktik simulasi pada masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga pada data Pre-Test dan Post-Test. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,23 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Pelaksanaan sosialisasi masyarakat aktif ketika pematerian, peserta sudah dapat melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, peserta sangat antusias dalam memperhatikan praktik simulasi dan masyarakat banyak saring mengenai kebiasaan mengelola sampah serta aktif bertanya mengenai praktik simulasi pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 2. Pelaksanaan simulasi pengolahan sampah rumah tangga pada Masyarakat di Kelurahan Kebon Jayanti Kota Bandung.

### Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Dari hasil temuan PPM ini dapat dikatakan bahwa kebiasaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di rumah, terdapat beberapa masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Meskipun ada beberapa masyarakat yang sudah melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, untuk proses pengangkutan menggunakan roda sampah tetap disatukan oleh petugas sampah sehingga proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya oleh masyarakat menjadi kurang efisien.

Prioritas pilihan tindakan yang menjadi tugas perawat komunitas adalah pencegahan primer sebelum adanya masalah kesehatan maka dapat dilakukan Promosi Kesehatan (Ayupir, Ariyanto, Musaidah, Wicaksono, & Erman, 2020). Di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat data mengenai pengelolaan sampah yang kurang optimal, dapat diketahui bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi Kesehatan masyarakat. Berdasarkan table 1 mengenai data pengelolaan sampa rumah tangga di Kelurahan Kebon Jayanti didapatkan bahwa masyarakat yang melakukan pemilahan sampah memiliki persentase lebih tinggi. Faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap perilaku memilah sampah adalah

penyuluhan, jarak ke tempat sampah, peraturan, kebijakan, jenis sampah yang dihasilkan dan faktor kebiasaan (Yudistirani, Syaufina, & Mulatsih, 2015).

Kelurahan Kebon Jayanti memiliki petugas sampah yang siap mengangkut sampah setiap 2 kali dalam seminggu, sehingga masyarakat tidak merasa kebingungan akan sampah yang akan di buang, peraturan mengenai pengelolaan sampah oleh petugas sampah di lingkungan juga sudah dibuat dan digemborkan programnya sehingga masyarakat tau dan mau untuk melakukan pemilahan sampah. Namun pada akhirnya sampah yang sudah dilakukan pemilahan berdasarkan jenisnya dicampurkan kembali pada proses pengangkutan oleh petugas sampah, sehingga pemilahan sampah tidak efisien.

Data masyarakat yang memiliki tempat sampah pribadi dengan kondisi tertutup juga memiliki persentase yang banyak, masyarakat biasa menggunakan kantong keresek yang di tali untuk tempat pembuangan sampahnya sehingga memudahkan petugas dalam mengangkut sampah, namun dengan kebiasaan tersebut sampah yang di produksi akan lebih banyak. Sarana prasarana juga berpengaruh pada perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah, mudahnya masyarakat untuk memperoleh kantong keresek yang digunakan untuk tempat sampah sehingga mempermudah masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah (Alfikri, Hidayat, & Girsang, 2018). Dengan sarana prasarana yang memadai untuk membuang sampah seperti tersedianya dua tong sampah yang memiliki label dan dengan kondisi tertutup dapat membangun kebiasaan masyarakat untuk dapat melakukan pemilahan sampah (Yudistirani et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Affandy, Isnaini, Yulianti, et al., 2015) mengatakan bahwa masyarakat memegang peran penting dalam terselenggaranya kegiatan pengelolaan sampah, dengan menjaga kebiasaan baik masyarakat hingga tumbuhnya kesadaran serta antusiasme masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat mengubah paradigma sampah masyarakat pengotor membayar karena masyarakat belum mampu untuk melakukan pengelolaan sampahnya secara mandiri menjadi konsep 3R sehingga sampah dapat menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi baik di dijadikan barang untuk meningkatkan estetika, kompos ataupun fungsional lainnya. Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah adalah gerbang utama terselenggaranya konsep 3R dapat berjalan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah di lingkungan dan peneliti telah berhasil mengevaluasi masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dengan konsep 3R.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifatul, Afriezal, Auliya, & Nur, 2018) mengenai pengaruh sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah terhadap penurunan volume sampah yang di produksi oleh sampah rumah tangga, didapatkan hasil bahwa dengan dilakukannya sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan volume sampah yang di produksi oleh sampah rumah tangga mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh (M. Ondang, Engkeng, & Raule, 2021) menyebutkan bahwa dengan menggunakan alat bantu dalam proses Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sehingga bukan hanya dalam segi pengetahuan yang bertambah namun dengan dilakukannya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah juga dapat



meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah.

Menurut asumsi peneliti, pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga sebaiknya dilakukan dengan baik oleh warga serta didukung oleh pemerintah dan petugas pengangkut sampah. Hal ini dilakukan supaya, sampah yang sudah dipilah dari rumah warga tidak dicampur lagi oleh petugas pengangkut sampah, sehingga sampah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

### **Pengetahuan Praktik Simulasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Berdasarkan Table 2 mengenai data hasil pre test dan post test didapatkan nilai yang baik untuk pengetahuan umum masyarakat terkait sampah serta pengelolaan sampah yang sudah baik dengan konsep kumpul, agkut, dan buang yang dalam proses pemilahan sampah sudah dilakukan namun belum optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harun, 2017) bahwa masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai sampah, masyarakat juga sudah cukup baik dalam proses pengelolaan sampah yang di produksi namun pada proses pemilahan sampah masyarakat masih memiliki perilaku yang kurang baik. Terdapat beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki masyarakat mengenai sampah yaitu pengertian sampah, jenis sampah dan masyarakat dapat membedakan sampah berdasarkan jenisnya, serta cara pengelolaan sampah. Pengetahuan masyarakat mengenai sampah sangat penting karena dengan masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap sampah hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan baik (Febriandi, Kuswardinah, Raffy Rustiana, Tengah, & Selatan, 2020). Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait sampah dengan melakukan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana et al., 2021) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader PKK setelah dilakukan sosialisasi mengenai sanitasi dan pengelolaan sampah yang diukur berdasarkan nilai rata rata pre test post test yang mengalami peningkatan nilai. Masyarakat memegang peran penting dalam terselenggaranya kegiatan pengelolaan sampah, dengan menjaga kebiasaan baik masyarakat hingga tumbuhnya kesadaran serta antusiasme masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat mengubah paradigma sampah masyarakat pengotor membayar karena masyarakat belum mampu untuk melakukan pengelolaan sampahnya secara mandiri menjadi konsep 3R sehingga sampah dapat menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi baik di dijadikan barang untuk meningkatkan estetika, kompos ataupun fungsional lainnya.

Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah adalah gerbang utama terselenggaranya konsep 3R dapat berjalan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah di lingkungan dan peneliti telah berhasil mengevaluasi masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dengan konsep 3R. Kemudian menggunakan alat bantu dalam proses Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sehingga bukan hanya dalam segi pengetahuan yang bertambah namun dengan dilakukannya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang baik terhadap

pengelolaan sampah (Affandy, Isnaini, & Yulianti, 2015; Ondang, Engkeng, & Raule, 2021).

Menurut asumsi peneliti, sosialisasi dan simulasi sangat bermanfaat dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah. Masyarakat dapat menyaksikan langsung bagaimana memilah dan mengelola sampah rumah tangga agar bermanfaat bagi lingkungan maupun Kesehatan. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan pengolahan sampah ini untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.

## 6. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kelurahan Kebon Jayanti masih perlu ditingkatkan, kebiasaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di rumah tangga, masih ada yang belum melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Setelah diberikan sosialisasi pengolahan sampah, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga. Diharapkan dengan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga, masyarakat dapat secara mandiri baik dalam mengelola lingkungan yang lebih sehat serta peningkatan taraf ekonomi melalui pemanfaatan pengolahan sampah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, N. A., Isnaini, E., Yulianti, C. H., Sipil, J. T., Lamongan, U. I., Hukum, F., & Lamongan, U. I. (2015). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III 2015*, 803-814.
- Alfiandra. (2009). *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengolahan Sampah 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Ojs2.Kesdammedan.Ac.Id*, 3(1), 10-20. Retrieved from <https://www.ojs2.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/17>
- Ambarini, R., Indrariansi, E., & Zahrani, A. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedingin Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini. *Ejournal.Unisnu.Ac.Id*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/view/587>
- Aryuni, M. (2017). Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care" Bagi Fasilitator Sebaya (Bullying Prevention Strategies Through The "Care" ...). *Asian Journal Environment, History and Heritage*, 1(1), 211-222. Retrieved from <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/20>
- Ayupir, Ariyanto, Musaidah, Wicaksono, & Erman. (2020). *Keperawatan Komunitas*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Citarumharum. (2021). Penanganan Sampah, Pemkot Bandung Dan Itb Berkolaborasi Dalam Program Smart With Living Lab. Retrieved from <https://citarumharum.jabarprov.go.id/penanganan-sampah-pemkot-bandung-dan-itb-berkolaborasi-dalam-program-smart-with-living-lab/>

- Citarumharum. (2022). Ada Sekolah Kang Pisman, Sarana Edukasi Atasi Sampah. Retrieved from <https://citarumharum.jabarprov.go.id/ada-sekolah-kang-pisman-sarana-edukasi-atasi-sampah/>
- Coloraso, B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Effendi, F., & Makhfudli, F. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Febriandi, S., Kuswardinah, A., Raffy Rustiana, E., Tengah, S., & Selatan, S. (2020). The Influence of Knowledge, Attitude, and Family Supports on the Behavior of Utilization Garbage in Kendari City. *Public Health Perspective Journal*, 5(1), 2020-2067. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/21799>
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Rw 06 Desa Hegarmanah. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86-88. <https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V6i2.14789>
- Janitra, P., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 23-33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1878>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 4. Retrieved from <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Jurisprudentie/article/view/3661>
- Kemkes. (2019). Kurangi Penggunaan Plastik, Limbahnya Berpotensi Bahayakan Kesehatan. Retrieved from [https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/011715-kurangi-penggunaan-plastik\\_-limbahnya-berpotensi-bahayakan-kesehatan](https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/011715-kurangi-penggunaan-plastik_-limbahnya-berpotensi-bahayakan-kesehatan)
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, (September), 84. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1529>
- menlhk.go.id. (2021). Refleksi KLHK 2021: Capaian Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3. Retrieved from [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/4585/refleksi-klhk-2021-capaian-pengelolaan-sampah-limbah-dan-b3](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4585/refleksi-klhk-2021-capaian-pengelolaan-sampah-limbah-dan-b3)
- Ondang, M., Engkeng, S., & Raule, J. H. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa kaneyan kecamatan tareran kabupaten minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 82-88.
- Ondang, M. M., Engkeng, S., & Raule, J. H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kemas/article/view/33646>
- Pakhpahan, Hutapea, Siregar, Frisca, Sitanggang, Manurung, ... Hardika. (2020). *Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Kita Menulis.
- Perda Bandung. (2018). Pengelolaan Sampah. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/98134/perda-kota-bandung-no-9-tahun-2018>
- Rosiana, N. M., Olivia, Z., Lironika Suryana, A., Studi, P., Klinik, G.,

- Kesehatan, J., ... Mastrip, J. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Tentang Sanitasi Dan Pengelolaan Sampah Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)*, 7(2), 49-55. Retrieved from <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/1030>
- Rosidin, U., Yani, D., Lukman, M., & Mulya, A. P. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19 Di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3), 258-263.
- Undang Undang RI. *Pengelolaan Sampah*. , Pub. L. No. 18 (2008).
- WHO. (2018). Health-care waste. Retrieved September 28, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-care-waste>
- Yandri, H, Daharnis, D., & Nirwana. (n.d.). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying di sekolah. *Ejournal.Unp.Ac.Id*. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/866>
- Yandri, Hengki, Daharnis, D., & Nirwana, H. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Konselor*, 2(1), 98-106. <https://doi.org/10.24036/0201321866-0-00>
- Yudistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Rumah Tangga (Sri Anastasia Yudistirani, Lailan Syaufina, Sri Mulatsih). *Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Sri Anastasia Yudistirani, Lailan Syaufina, Sri Mulatsih)*, 4(2), 29-42. Retrieved from [Varticle/view/894/818](http://varticle.view/894/818)
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2021). Pendampingan Dan Penerapan Sistem Pertanian Urban Sebagai Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Bahrul Ulum Menara Asri Jombang. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.49>